

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Abad 21 dapat dikatakan sebagai abad pengetahuan. Salah satu ciri dari abad 21 adalah adanya perubahan dan perkembangan yang pesat pada ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi. Perubahan tersebut mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia salah satunya aspek pendidikan dan pembelajaran. Pada pembelajaran abad 21 siswa diharuskan memiliki empat pencapaian keterampilan. Keempat keterampilan tersebut biasa dikenal dengan sebutan 4C (*critical thinking, creative thinking, communication, and collaboration*). Berdasarkan keempat kemampuan tersebut berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Menurut Herwin et al. (2023) berpikir kritis adalah sebuah kegiatan berpikir secara sistematis untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan yang dihadapi sesuai dengan keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki setiap siswa, karena kemampuan berpikir kritis ini akan sangat berguna untuk masa depan siswa itu sendiri. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa akan mampu menghadapi berbagai permasalahan individu itu sendiri maupun lingkungan sosialnya.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cisayong dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Cisayong masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ini disebabkan karena siswa belum terbiasa mengerjakan soal berpikir kritis seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa kurang terlatih dan masih rendah. Hal ini didukung dengan adanya data kemampuan berpikir kritis setelah dilakukannya pra penelitian di kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong. Adapun data hasil pra penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis**

No.	Indikator Berpikir Kritis	Persentase Pencapaian
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	54%
2	Membangun Keterampilan Dasar	41%
3	Membuat Inferensi	38%
4	Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut	46%
5	Mengatur Strategi dan Taktik	45%
<b>Rata-rata</b>		<b>44,8%</b>

*Sumber: Hasil Data Pra Penelitian 2024, Lampiran 1*

Tabel tersebut merupakan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Cisayong. Pra penelitian dilakukan pada bulan Januari dengan materi yang diujikan mengenai ketenagakerjaan. Peserta didik dianggap menjawab soal benar apabila jawaban yang diberikan mengandung makna dari apa yang ditanyakan. Siswa yang mengikuti pra penelitian yaitu sebanyak 107 orang. Pada indikator memberikan penjelasan sederhana persentasenya mencapai 54%. Pada indikator membangun keterampilan dasar persentasenya mencapai 41%. Pada indikator membuat inferensi persentasenya mencapai 38%. Pada indikator memberikan penjelasan lebih lanjut persentasenya mencapai 46%. Pada indikator mengatur strategi dan taktik persentasenya mencapai 45% dan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebanyak 44,8%. Menurut Andini (2019) jika hasil rata-rata berada pada 41%-55% termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Cisayong tergolong masih rendah dan harus ditingkatkan. Hasil setiap perhitungan indikator diperoleh dari rumus ( $y = \frac{\text{hasil jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap indikator}}{\text{jumlah peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100\%$ ).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menerapkan model

pembelajaran konvensional yakni model pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan sehingga proses pembelajaran hanya berpusat di guru. Hal tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa kurang terlatih dan masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran *Search. Solve, Create and Share* (SSCS). Menurut Susilawati & Rosidah (2020) model pembelajaran *Search. Solve, Create and Share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan *problem solving* yang didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman tentang konsep ilmu. Model pembelajaran *Search. Solve, Create and Share* (SSCS) ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap *search* bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, tahap *solve* bertujuan untuk mencari solusi penyelesaian masalah, tahap *create* bertujuan untuk membuat dan memperoleh hasil atau kesimpulan penyelesaian masalah dan tahap *share* bertujuan untuk mengkomunikasikan dan mempresentasikan hasil penyelesaian masalah yang telah dibuat.

Dalam penerapan model pembelajaran *Search. Solve, Create and Share* (SSCS) tentunya harus disertai dengan media pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa yang interaktif dan juga menarik agar siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media pembelajaran *Spinning Wheel*. Menurut Herwin et al. (2023) media *Spinning Wheel* merupakan media pembelajaran berbentuk lingkaran yang terbagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian dalam lingkaran tersebut mempunyai warna yang berbeda. Setiap warna tersebut terdapat soal yang berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa.

Dengan penggunaan model pembelajaran *Search. Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *Spinning Wheel* diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi dan mengaitkan materi dengan permasalahan yang disajikan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving Tipe SSCS (Search. Solve, Create and Share)* Berbantuan Media *Spinning Wheel* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa** (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Cisayong Tahun Ajaran 2023/2024).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving tipe Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *Spinning Wheel* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Solving tipe Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *Spinning Wheel* dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesudah perlakuan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search. Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *Spinning Wheel* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search. Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *Spinning Wheel* dengan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesudah perlakuan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search. Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *Spinning Wheel* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait penerapan model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search. Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *Spinning Wheel* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## 2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search. Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *Spinning Wheel*.

## 3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search. Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *Spinning Wheel* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## 4. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search. Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *Spinning Wheel*.

## 5. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search. Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *Spinning Wheel* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mampu memotivasi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk meningkatkan kemajuan dalam dunia pendidikan.

## 6. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan dan menjadi sumbangan referensi bagi mahasiswa lain untuk menunjang penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.